

PENGARUH MANAJEMEN SUMBER BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR DENGAN KEMAMPUAN BERFIKIR KRITIS DAN KEMAMPUAN BAHASA INGGRIS SEBAGAI VARIABEL MODERASI DI AMIK CIPTA DARMA SURAKARTA

Oleh
Nurhidayanto
AMIK Cipta Darma Surakarta

Abstrak

Penelitian deskriptif korelasional ini mencoba memperoleh gambaran secara cermat mengenai fakta-fakta yang berkaitan dengan variabel manajemen sumber belajar (X_1), kemampuan berpikir kritis (X_2), kemampuan bahasa Inggris (X_3) serta prestasi belajar (Y) serta mendeteksi sejauh mana variasi-variasi pada suatu variabel berkaitan/berkorelasi dengan variasi-variasi pada satu atau lebih variabel yang lain. Pendekatan penelitian ini adalah kuantitatif dimana data yang berupa angka – angka dari sampel penelitian 158 mahasiswa (dari populasi 294 pada taraf kesalahan 5%) Peneliti juga menganalisa secara kualitatif terhadap beberapa data kasus yang menyimpang dari dugaan atau hipotesa penelitian.

Kata Kunci : Manajemen Sumber Belajar, Prestasi Belajar, Kemampuan Berfikir Kritis, Kemampuan Bahasa Inggris

A. PENDAHULUAN

Belajar didefinisikan sebagai proses menginternalisasi dan membentuk kembali pengetahuan baru yang dilakukan oleh peserta didik (mahasiswa) dan yang dapat dilakukan dengan pemberian rangsangan (*stimulus*) berupa masalah-masalah dari dunia nyata yang relevan dengan kebutuhan peserta didik (mahasiswa), untuk dibahas dan dicari sendiri jalan keluarnya. (Mudjiman, 2006 : 25)

Sementara itu, *pendidikan* di sebuah PT adalah usaha sadar yang dilakukan oleh sebuah pendidikan tinggi untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan/atau pelatihan latihan bagi peranannya di masa yang akan datang. Belajar yang dilakukan oleh seorang peserta didik (mahasiswa) dinyatakan dalam sebuah prestasi belajar. Sudrajat (2008 :2) menyatakan bahwa hasil akhir dari sebuah proses belajar adalah *prestasi belajar*.

Slameto (2005: 70) menyatakan keberhasilan belajar seseorang dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor dari dalam diri mahasiswa (*internal*) dan faktor dari luar diri mahasiswa (*external*). Faktor internal, adalah faktor yang berasal dari dalam diri mahasiswa, meliputi: faktor fisiologis (fisik) dan psikologis (intelegensi, *kemampuan berfikir kritis*, perhatian, minat, bakat, konsentrasi, kematangan, kesiapan). Faktor eksternal berasal dari luar diri mahasiswa, meliputi: lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat. Artinya lingkungan merupakan *sumber belajar yang dapat dimanfaatkan* atau *di-manage* untuk proses dan keberhasilan belajar.

Mahasiswa perlu melakukan *management* atas sumber belajar dengan baik. Schermerhorn (2003: 5) mendefinisikan management sebagai proses perencanaan (P), pengorganisasian (O), pengarahan (A) dan pengawasan (C) usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumber-sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan yang telah

ditetapkan. Oleh karenanya mahasiswa harus mempunyai kemampuan POAC atas sebagai sumber belajar yang ada untuk mengoptimalkan prestasi belajar.

Sudrajat (2008 :1) mendefinisikan *sumber belajar (learning resources)* sebagai salah satu faktor eksternal berupa data, orang dan wujud tertentu yang dapat digunakan oleh mahasiswa dalam belajar, secara terpisah maupun kombinasi dalam mencapai tujuan belajar. Anitah (2008 :5) menambahkan sumber belajar bisa berupa *resources by design* (sumber belajar yang dirancang seperti buku paket, modul, LKS dan lainnya, dan *resources by utilization* (sumber belajar yang dimanfaatkan) yaitu segala di sekitar kita yang dapat dimanfaatkan. Di dalam mahasiswa memanfaatkan sumber belajar, kemampuan berfikir kritis sangat diperlukan untuk membantu para mahasiswa dalam melakukan pemahaman sebuah masalah dengan melakukan pencarian atau *browsing* sumber terkait mata kuliah yang sedang dipelajari.

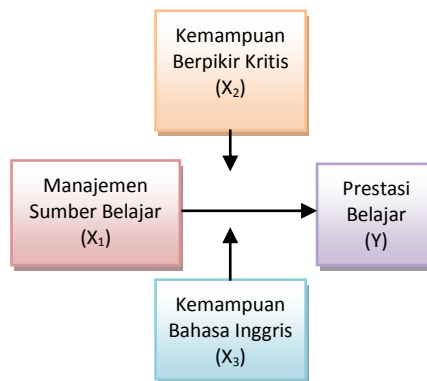
Berfikir kritis adalah kemampuan memproses fakta dan data melalui tahap observasi, pengujian hipotesis serta evaluasi secara tepat dan analitis sehingga menghasilkan suatu kesimpulan yang akurat. Berpikir kritis merupakan suatu aktivitas evaluatif untuk menghasilkan suatu simpulan. Mahasiswa AMIK Cipta Darma Surakarta melakukan belajar mandiri dengan tugas-tugas yang diberikan dosen dirasakan begitu berat karena harus mencari sumber-sumber referensi baik yang menggunakan bahasa Indonesia maupun asing (khususnya bahasa Inggris). Mahasiswa yang kurang dalam penguasaan bahasa Inggris tentu akan sulit untuk mengetahui materi yang disampaikan dalam referensi. Jika hal tersebut dibiarkan tentu akan menjadi hambatan bagi mahasiswa dalam penguasaan materi kuliah dan secara otomatis akan berpengaruh terhadap prestasi belajar mereka. *Kemampuan bahasa Inggris* memberi keuntungan tertentu dalam berpikir, seseorang yang memiliki dua/lebih kata-kata untuk setiap obyek dan ide (Baker, 2000: 94) Pernyataan di atas memberikan gambaran bahwa manajemen sumber belajar mempengaruhi prestasi belajar mahasiswa dan kemampuan berfikir kritis dan kemampuan bahasa Inggris merupakan faktor penting di dalam mahasiswa melakukan manajemen sumber belajar tersebut.

Penelitian yang Relevan

Penelitian yang dilakukan oleh Rumpagaporn dan Darmawan (2007) berjudul *Students' Critical Thinking Skills in Information & Communication Technology (ICT) Schools*. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kritis mahasiswa dapat menjadikan mereka *eclectic* atau memilah-milah dari berbagai sumber belajar yang tepat untuk menghadapi ujian. Karwono (2007) melakukan penelitian tentang manajemen sumber belajar untuk meningkatkan kualitas dan hasil pembelajaran. Wulandari dkk (2011) meneliti pengaruh *Problem Based Learning* (PBL) dan kemampuan berpikir kritis terhadap hasil belajar mahasiswa. Aini (2011) meneliti pengaruh kemampuan bahasa Inggris terhadap tingkat pemahaman literatur berbahasa Inggris dan prestasi belajar pada mata kuliah Pengauditan Jurusan Akuntansi.

Kerangka Pemikiran

Penelitian ini menggunakan kemampuan berpikir kritis dan kemampuan bahasa Inggris sebagai variabel moderasi (memperkuat atau memperlemah) hubungan manajemen sumber belajar dengan prestasi belajar. Pendekatan kontijensi akan diadopsi untuk mengevaluasi keefektifan hubungan antara kedua variabel tersebut seperti digambarkan dalam bagan berikut ini:



Gambar 1
Kerangka pemikiran

Definisi operasional dari variabel – variabel dari penelitian ini yaitu:

1. Variabel bebas (X_1), manajemen sumber belajar, merupakan segala sesuatu yang digunakan untuk mendukung kegiatan pembelajaran dan dimanfaatkan untuk memudahkan pencapaian tujuan pembelajaran. Pengukuran variabel manajemen sumber belajar dalam penelitian ini menggunakan *kuesioner yang disusun dengan skala Likert*.
2. Variabel terikat (Y), prestasi belajar, yaitu hasil penilaian tentang kemajuan mahasiswa terhadap materi yang dipelajari dan berkaitan dengan kemajuan pengetahuan, kecakapan atau keterampilan yang dinyatakan huruf atau angka. Pengukuran variabel prestasi belajar dalam penelitian ini menggunakan *dokumentasi berupa Indeks Prestasi Kumulatif (IPK)*
3. Variabel moderasi adalah variabel yang memperkuat maupun memperlemah hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat.
 - a. Kemampuan Berpikir Kritis (X_2) adalah kecakapan yang dimiliki oleh seseorang menjalankan tahap berpikir secara kritis dengan indikator kemampuan:
 - 1) membedakan antara fakta dan bukan fakta;
 - 2) membuat kesimpulan dari pengamatan;
 - 3) menguji keandalan suatu pernyataan;
 - 4) membedakan informasi yang relevan dan tidak relevan;
 - 5) berpikir secara kritis mengenai apa yang dibaca;
 - 6) memahami masalah secara mendalam;
 - 7) membuat keputusan;
 - 8) mengenali sebab dan akibat;
 - 9) mempertimbangkan sudut pandang lain; dan
 - 10) mengajukan pertanyaan kepada diri sendiri.
 - b. Kemampuan Bahasa Inggris (X_3) yang diukur dengan nilai pada mata kuliah bahasa Inggris.

Populasi, Sampel dan Sampling

1. Populasi Penelitian

Mahasiswa semester III dan V AMIK Cipta Dharma Surakarta tahun akademik 2012/2013 yang berjumlah 294 orang:

Semester III	= 141	→	294
Semester V	= 153		

2. Sampel Penelitian dan Teknik *Sampling*

Sampel sesuai dengan tabel penentuan jumlah sampel dalam Sugiyono (2004: 87), yaitu untuk jumlah populasi sebanyak 294 orang pada taraf kesalahan 5% diperoleh sampel sebanyak **158**.

Tabel 1

Semester	Distribusi dan Sampel
III	$\frac{141}{294} \times 158 = 76$
V	$\frac{153}{294} \times 158 = 82$

3. Teknik *sampling* menggunakan *stratified proporsional random sampling* artinya: “bahwa setiap anggota populasi mempunyai kesempatan yang sama untuk dijadikan sampel terbagi dalam mahasiswa semester III dan V yang diambil secara proporsional sesuai ketentuan tabel.

Selanjutnya dari mahasiswa yang tidak menjadi sampel terdapat 20 orang di antaranya untuk sampel *try out* (uji coba) instrumen.

B. PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

- a. Kemampuan Bahasa Inggris
- Cukup : 16 = 10%
 - Baik : 103 = 65%
 - Sangat Baik : 39 = 25%
- b. Indeks Prestasi Kumulatif (IPK)
- 2.1 – 3.00 : 32 = 20%
 - 3.1 – 3.5 : 96 = 61%
 - 3.6 – 4.0 : 30 = 19%

Data di atas memberikan gambaran bahwa sebagian besar (65%) dari mahasiswa mempunyai kemampuan bahasa Inggris yang baik dan (61%) mempunyai IPK yang sangat memuaskan.

Validitas Kuesioner

Menggunakan *korelasi product moment*. Item kuesioner dinyatakan valid jika harga r_{xy} lebih besar dari r_{tabel} pada $(\alpha) = 5\%$ dengan $df N$ try out = 30 responden adalah sebesar 0,361.

Dari 38 butir pertanyaan manajemen sumber belajar, terdapat 8 yang tidak valid yaitu nomor 3, 4, 6, 11, 14, 20, 29, dan 32.

Dari 20 butir pertanyaan berfikir kritis, semua item kuesioner valid (sahih).

Uji Reliabilitas Kuesioner

Rumus *Cronbach Alpha* menyatakan variabel manajemen sumber belajar (X_1) reliabel 0,9012 > 0,361 ($r_{tabel (0,05;30)}$) dan berfikir kritis (X_2) reliabel 0,8831 > 0,361 ($r_{tabel (0,05;30)}$) sehingga dikategorikan reliabilitas *sangat tinggi* karena nilai r_{hitung} antara 0,8 – 1,0 (Arikunto (2002: 117))

Analisa Data:

Uji Asumsi Klasik

- Uji *Kolmogorov-Smirnov* diketahui bahwa seluruh data terdistribusi atau mempunyai sebaran normal $1,281 > 0,075$ ($p\text{-value}_{\alpha; 0,05}$)
- Uji multikolinieritas dilakukan dengan melihat besarnya *Tolerance Value (TV)* dan *Variance Inflation Factor (VIF)* menunjukkan bahwa

$$X_1 = 0, I_{tolerance} < 0,944 < 10_{VIF}$$

$$X_2 = 0, I_{tolerance} < 0,944 < 10_{VIF}$$

$$X_3 = 0, I_{tolerance} < 0,944 < 10_{VIF}$$

- Uji Heteroskedastisitas

$$X_1 = 1,006$$

$$X_2 = 0,921$$

$$X_3 = 1,01$$

Hasil ini di atas menunjukkan tidak ada gangguan heteroskedastisitas, karena nilai t_{hitung} ditolak pada taraf signifikansi 5% ($p > 0,05$)

Uji Hipotesis 1 (Regresi Sederhana)

Pengaruh manajemen sumber belajar (X_1) terhadap prestasi belajar mahasiswa (Y) dengan *SPSS-for Wins Release 15.0*

Tabel 2

	Coef	t_{hitung}	$p\text{-value}$	Ket
Cons	1,603			
X_1	0,014	7,367	0,000	Sig
R^2	0,272			
F Stat	58,317		0,000	

Diperoleh:

Persamaan regresi linier sederhana:

$$Y = 1,603 + 0,014X_1$$

$t_{hitung} 7,637 > 1,980_{\alpha=0,05 p=0,00}$ artinya X_1 berpengaruh positif dan signifikan terhadap Y dan hipotesis pertama (H_1) dinyatakan diterima.

$F_{hitung} 58,317 > 3,92_{\alpha=0,05 p=0,00}$, maka model regresi pengaruh manajemen sumber belajar terhadap prestasi belajar mahasiswa sudah fit atau cocok.

$R^2 = 0,272$ menunjukkan bahwa 27,2% variasi dari prestasi belajar dijelaskan oleh manajemen sumber belajar, sisanya 72,8% oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Uji Hipotesis 2 Step 1 (Reg Berganda)

Menguji kemampuan berfikir sebagai variabel moderasi.

Tabel 3

	Coef	t_{hitung}	$p\text{-value}$	Ket
Cons	2,008			
X_1	0,015	8,073	0,000	Sig
X_2	0,007	2,323	0,022	Sig
R^2	0,297			
F Stat	32,677		0,000	

Diperoleh:

$$Y = 2,008 + 0,015 (X_1) + 0,007 (X_2):$$

Nilai t_{hitung} 2,323 dan 8,073 lebih besar dari $t_{tabel} = 1,980_{p=0,000 \ \& \ 0,022 \ \alpha=5\%}$ maka X_1 dan X_2 secara individu berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar.

$F_{hitung} = 32,677 > 3,07 F_{tabel \ p<0,05 \ \alpha=5\%}$, maka manajemen sumber belajar dan X_1 dan X_2 secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar.

Nilai R^2 sebesar 0,297 yang berarti 29,7% variasi dari prestasi belajar mahasiswa dapat dijelaskan oleh manajemen sumber belajar dan kemampuan berpikir kritis.

Step 2

Tabel 4

	Coef	t_{hitung}	p -value	Ket
Cons	7,072			
X_1	0,027	1,573	0,188	Sig
X_2	0,070	2,72	0,007	Sig
$X_1 * X_2$	0,001	2,474	0,014	Sig
R^2	0,323			
F Stat	24,544		0,000	

Diperoleh:

$$Y = 7,072 + 0,027 (X_1) + 0,070 (X_2) + 0,001 (X_1 * X_2)$$

Nilai $t_{hitung \ p<0,05 \ \alpha=5\%}$ untuk interaksi antara ($X_1 * X_2$) adalah 2,474 lebih besar dari $t_{tabel \ p<0,05 \ \alpha=5\%}$, (2,474 > 1,980), maka interaksi antara X_1 dan X_2 berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengaruh manajemen sumber belajar pada prestasi belajar.

Nilai $F_{hitung} = 24,544_{p=0,001}$ lebih besar $F_{tabel \ p<0,05 \ \alpha=5\%} = 2,68$ (24,544 > 2,68) artinya model regresi tentang pengaruh (X_1), (X_2), dan interaksi antara ($X_1 * X_2$) secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar.

Nilai R^2 sebesar 0,323 yang berarti 32,3% variasi dari prestasi belajar mahasiswa dapat dijelaskan oleh manajemen sumber belajar (X_1), kemampuan berpikir kritis (X_2), dan interaksi antara ($X_1 * X_2$).

Uji Hipotesis 3 Step 1 (Reg Berganda)

Menguji kemampuan berbahasa Inggris sebagai variabel moderasi.

Tabel 5

	Coef	t_{hitung}	p -value	Ket
Cons	1,238			
X_1	0,014	7,813	0,000	Sig
X_3	0,117	2,958	0,004	Sig
R^2	0,311			
F Stat	34,982		0,000	

Diperoleh:

$$Y = 1,238 + 0,014 (X_1) + 0,117 (X_3)$$

Nilai t_{hitung} antara 2,958 hingga 7,813 lebih besar dari $t_{tabel p<0,05 \alpha=5\%} = 1,980$ maka X_1 dan X_3 secara individu berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar.

$F_{hitung} = 34,982$ dan $F_{tabel p<0,05 \alpha=5\%} 3,07$ sehingga $F_{hitung} > F_{tabel}$ artinya manajemen sumber belajar dan kemampuan bahasa Inggris secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar.

Nilai R^2 sebesar 0,311 yang berarti 31,1% variasi dari prestasi belajar mahasiswa dapat dijelaskan oleh manajemen sumber belajar dan kemampuan bahasa Inggris.

Step 2

Tabel 5

	Coef	t_{hitung}	p -value	Ket
Cons	3,66			
X_1	0,006	0,598	0,551	Sig
X_2	0,617	1,711	0,089	Sig
$X_1 * X_3$	0,006	2,048	0,042	Sig
R^2	0,329			
F Stat	25,2		0,000	

Diperoleh:

$$Y = 3,660 + 0,006 (X_1) + 0,617 (X_3) + 0,006 (X_1 * X_3)$$

Nilai $t_{hitung} (X_1 * X_3) = 2,048$ lebih besar dari $t_{tabel p<0,05 \alpha=5\%} (2,048 > 1,980)$ maka interaksi $(X_1 * X_3)$ berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar.

$F_{hitung} = 25,200$ lebih besar $F_{tabel p<0,05 \alpha=5\%} = 2,68 (25,200 > 2,68)$ artinya model regresi tentang pengaruh X_1 , X_3 , dan $(X_1 * X_3)$ secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar.

Nilai R^2 sebesar 0,329 yang berarti 32,9% variasi dari prestasi belajar mahasiswa dapat dijelaskan oleh manajemen sumber belajar, kemampuan bahasa Inggris, dan interaksi antara manajemen sumber belajar dengan kemampuan bahasa Inggris.

Pembahasan Kuantitatif

Hipotesis 1:

(H_1) dinyatakan diterima artinya manajemen sumber belajar akan meningkatkan pengetahuan dan wawasan mahasiswa sehingga prestasi belajar mahasiswa lebih meningkat. Sumber belajar dapat mendukung kegiatan pengajaran secara efektif dan efisien sehingga dapat memudahkan pencapaian tujuan pembelajaran.

Kesimpulannya sumber belajar mempunyai fungsi untuk:

- Meningkatkan produktifitas pendidikan, yaitu dengan jalan (1) Mempercepat laju belajar dan membantu dosen untuk menggunakan waktu secara lebih baik. (2) Mengurangi beban guru/dosen dalam menyajikan informasi, sehingga dapat lebih banyak membina dan mengembangkan gairah peserta didik.
- Memberikan kemungkinan pendidikan yang sifatnya lebih individual dengan jalan: (1) Mengurangi kontrol guru/dosen yang kaku dan tradisional. (2) Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar sesuai dengan kemampuannya.
- Memberikan dasar yang lebih ilmiah terhadap pembelajaran dengan jalan: (1) Perencanaan program pembelajaran yang sistematis. (2) Pengembangan bahan kuliah yang dilandasi penelitian.

- d. Lebih memantapkan pembelajaran dengan jalan (1) Meningkatkan kemampuan manusia dalam penggunaan berbagai media komunikasi (2) Penyajian data dan informasi secara lebih konkrit.
- e. Memungkinkan belajar secara seketika, karena (1) Mengurangi jurang pemisah antara pelajaran yang bersifat verbal dan abstrak dengan realitas yang sifatnya konkret. (2) Memberikan pengetahuan yang bersifat langsung.
- f. Memungkinkan penyajian pendidikan yang lebih luas, terutama dengan adanya media massa, dengan jalan: (1) Manajemen secara bersama lebih luas tenaga atau kejadian yang langka. (2) Penyajian informasi yang mampu menembus geografis.

Hipotesis 2:

Hipotesis kedua (H_2) dinyatakan diterima artinya kemampuan mahasiswa untuk berpikir kritis memoderasi X_1 terhadap Y.

Kemampuan berfikir kritis diperlukan untuk menelaah informasi mana yang mendukung (berguna) dan mana yang tidak perlu, atau mahasiswa menjadi mempunyai sifat *eclectic* untuk mendapatkan hasil akhir kesimpulan dari informasi yang ingin mereka peroleh atau kuasai. Sumber-sumber belajar yang dimanfaatkan secara efektif dan ditelaah secara kritis akan mendukung pencapaian prestasi belajar yang tinggi dari mahasiswa.

Kemampuan berpikir kritis merupakan proses yang harus dilakukan seseorang untuk mencapai hasil atau keputusan yang tepat dan bijaksana dengan cara melaksanakan proses mengenali, menggali, menilai segala hal yang terkait seperti nilai-nilai, fakta dan informasi yang akan dijadikan bahan pertimbangan untuk keputusan yang akan diambil. Dalam berpikir kritis, pikiran harus terbuka. Kemampuan berpikir kritis membantu seseorang untuk dapat mengembangkan kemampuannya memilih bahan yang perlu dipelajari dalam rangka meningkatkan pengetahuannya yang akhirnya berakibat pada peningkatan prestasi belajar.

Hipotesis 3:

Kemampuan bahasa Inggris memoderasi pengaruh manajemen sumber belajar terhadap prestasi belajar mahasiswa artinya kemampuan bahasa Inggris berperan sebagai variabel moderasi dalam pengaruh manajemen sumber belajar terhadap prestasi belajar mahasiswa dan hipotesis ketiga (H_3) dinyatakan diterima.

Hasil ini menunjukkan bahwa kemampuan bahasa Inggris dapat mempengaruhi kemampuan mahasiswa dalam memanfaatkan sumber-sumber belajar. Untuk memahami literatur dan sumber belajar yang berasal dari Inggris membutuhkan kemampuan bahasa Inggris yang baik, sehingga sumber belajar tersebut dapat dipahami dan dimanfaatkan. Kajian terhadap literatur dan sumber belajar yang meningkat akan meningkatkan pengetahuan dan wawasan mahasiswa, sehingga mendukung pencapaian prestasi belajar yang tinggi dari mahasiswa. Istilah-istilah bahasa Inggris yang digunakan dalam literatur berdampak terhadap pemahaman mahasiswa sehingga perlunya pengulangan interaksi mahasiswa dengan bahasa Inggris yang digunakan dalam literatur. Kemampuan berbahasa Inggris yang baik dapat memberikan kontribusi yang besar dalam melakukan kajian mendalam terhadap literatur yang dibutuhkan mahasiswa untuk mendukung pemahamannya terhadap mata kuliah yang sedang dipelajari.

Pembahasan Kualitatif

Menganalisa terhadap data kasus yang menyimpang dari hipotesa penelitian. Wawancara *open ended* dan *close ended* dilakukan.

Hipotesis 1:

Peneliti menemukan beberapa kasus yang menyimpang dari hipotesis yaitu bila terdapat mahasiswa yang tergolong rendah dalam manajemen sumber belajar namun mendapatkan

prestasi belajar yang tinggi, serta mahasiswa yang tergolong tinggi dalam manajemen sumber belajar namun mendapatkan prestasi belajar yang rendah.

- a. Mahasiswa yang rendah dalam manajemen sumber belajar namun nilai prestasinya tinggi menyatakan bahwa dirinya tidak begitu banyak menghabiskan waktu *browsing* dalam mencari referensi (kuantitas) namun efisien dan efektif dalam mencarinya (kualitas). Terlalu banyak menghadirkan sumber dalam memahami sebuah pokok bahasan membuat dirinya sulit menarik kesimpulan daripadanya, sehingga mendapatkan sumber yang cukup dan tepat adalah yang ia lakukan untuk mendapatkan prestasi belajar bagus.

Mahasiswa tersebut juga mengungkapkan beberapa hal yang mempengaruhi pencapaian prestasi atau nilai yaitu di antaranya adalah kehadiran di perkuliahan, pengerjaan tugas individu atau kelompok yang sempurna, kedekatan positif obyektif terhadap dosen sehingga mahasiswa banyak mendapatkan pengetahuan baru yang menunjang dan masih banyak faktor lainnya.

- b. Di sisi lain mahasiswa yang tinggi manajemen sumber belajarnya namun nilai pencapaian akademiknya tinggi mengatakan bahwa dirinya sangat bergantung dengan manajemen segala sumber belajar yang bisa dia dapatkan namun kondisi fisik kesehatan tidak memungkinkan dirinya aktif berinteraksi dalam PBM. Kehadiran di perkuliahan dan/atau ujian, tugas kelompok lapangan dan interaksi proses belajar mengajar lainnya pernah dan masih akan dia tinggalkan bila kondisinya memaksa dia harus dirawat di rumah sakit.

Dari dua kasus penyimpangan di atas memberi gambaran penegasan bahwa prestasi belajar mahasiswa AMIK Surakarta dipengaruhi oleh banyak faktor dan sesuai temuan dari penelitian ini bahwa hanya 27,2% variasi dari prestasi belajar mahasiswa yang dapat dijelaskan oleh manajemen sumber belajar. Sedangkan sisanya sebesar 72,8% dijelaskan oleh variabel atau faktor lain.

Hipotesis 2:

Penyimpangan terhadap hipotesis kedua adalah bila terdapat mahasiswa yang tinggi dalam manajemen sumber belajar dan kemampuan berpikir kritis namun prestasi belajar mahasiswa tersebut tergolong rendah dan sebaliknya bila mahasiswa yang rendah dalam manajemen sumber belajar dan kemampuan berpikir kritis namun mendapatkan prestasi belajar mahasiswa yang tergolong tinggi.

Mahasiswa yang rendah dalam manajemen sumber belajar dan kemampuan berpikir kritis namun mendapatkan prestasi belajar yang tergolong tinggi mengatakan bahwa dengan jarak kuliah yang memakan waktu dan jarak, keterbatasan waktu di kampus (harus segera langsung pulang) dan peralatan pendukung –laptop belum mempunyai sendiri mendorong dirinya harus sangat efektif memanfaatkan sumber belajar tradisional dan *browsing* di warnet.

Kesadaran akan pentingnya mengasah dan melatih kemampuan berpikir kritis belum mendapatkan tanggapan dari dalam diri dia sendiri. Penumbuhan sikap berpikir kritis seperti memperoleh pengetahuan, memperbaiki teori, perkuat argumen, mengemukakan dan merumuskan pertanyaan dengan jelas, mengumpulkan / menilai/ menafsirkan informasi dengan efektif, membuat kesimpulan dan menemukan solusi masalah berdasarkan alasan yang kuat, membiasakan berpikiran terbuka, komunikasikan gagasan, pendapat, dan solusi harus secara internal pribadi mahasiswa tumbuh kembangkan.

Di sisi lain faktor eksternal mahasiswa yaitu kampus dimana dia melakukan proses belajar perlu menyediakan dan meningkatkan kualitas segala hal yang terkait dalam hal ini segala sumber belajar sehingga mahasiswa merasa bahwa dirinya akan mendapatkan prestasi belajar yang rendah bilamana dia tidak mengasah kemampuan berpikir kritisnya. Antara lain

darinya adalah materi soal evaluasi, strategi pembelajaran, teknik penyampaian dan lainnya yang saling mengkaitkan segala aspek kemampuan berpikir kritis.

Hipotesis 3:

Peneliti juga tidak mendapatkan penyimpangan atas hipotesis ini sehingga kemampuan bahasa Inggris secara positif dan signifikan berpengaruh terhadap prestasi belajar mahasiswa.

Kesimpulan

1. Manajemen sumber belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar mahasiswa AMIK Cipta Darma Surakarta tahun akademik 2012/2013. artinya manajemen sumber belajar berbanding lurus dengan peningkatan prestasi belajar mahasiswa, manajemen sumber belajar yang efektif dan tepat akan meningkatkan pengetahuan dan wawasan mahasiswa sehingga prestasi belajar mahasiswa lebih meningkat.
2. Kemampuan berpikir kritis berperan sebagai variabel moderasi dalam pengaruh manajemen sumber belajar terhadap prestasi belajar mahasiswa, artinya:
 - a. efektifitas manajemen sumber belajar bergantung pada kemampuan berpikir kritis. Kemampuan tersebut diperlukan untuk menelaah informasi mana yang mendukung atau berguna dan melakukan *residu* atas informasi mana yang tidak diperlukan.
 - b. perlakuan berulang – ulang (*reinforcement*) atas kemampuan berfikir kritis secara internal pada diri mahasiswa perlu terus diasah dan secara eksternal seperti proses pembelajaran, evaluasi dan sumber belajar lainnya yang terintegrasi dalam proses belajar mengajar yang kritis.
 - c. sumber – sumber belajar yang dimanfaatkan secara efektif serta tepat dan ditelaah secara kritis akan menciptakan *filter* atas sikap *eclectic* mahasiswa dalam melakukan inferensi sumber referensi dalam mendukung pencapaian prestasi belajar yang tinggi.
 - d. Kemampuan bahasa Inggris berperan sebagai variabel *moderating* dalam pengaruh manajemen sumber belajar terhadap prestasi belajar mahasiswa. Artinya kemampuan bahasa Inggris dapat mempengaruhi kemampuan mahasiswa dalam memanfaatkan sumber-sumber belajar. Untuk memahami literatur dan sumber belajar yang berasal dari asing khususnya bahasa Inggris membutuhkan kemampuan bahasa Inggris yang baik, sehingga sumber belajar tersebut dapat dipahami dan dimanfaatkan. Kajian terhadap literatur dan sumber belajar yang meningkat akan meningkatkan pengetahuan dan wawasan mahasiswa, sehingga mendukung pencapaian prestasi belajar yang tinggi

Implikasi

Peneliti juga telah menemukan beberapa hal yang bisa merupakan implikasi penelitian yang bersifat teoretis, metodologis dan praktis yaitu:

1. Teoretis

Berdasarkan hasil penelitian tentang pengaruh manajemen sumber belajar terhadap prestasi belajar yang dimoderasi oleh variabel kemampuan berfikir kritis dan kemampuan bahasa Inggris dapat dilihat:

a.

ahwa sumber belajar merupakan segala yang dapat mendukung kegiatan pengajaran secara efektif dan efisien sehingga dapat memudahkan pencapaian tujuan pembelajaran atau prestasi belajar mahasiswa AMIK Cipta Darma Surakarta.

- b. ahwa kemampuan berpikir kritis berperan dalam meningkatkan prestasi belajar mahasiswa AMIK Cipta Darma
- c. ahwa kemampuan bahasa Inggris berpengaruh terhadap tingkat pemahaman literatur berbahasa Inggris mahasiswa dan terhadap prestasi belajar mahasiswa AMIK Cipta Darma
- d. ahwa variabel yang diteliti hanya manajemen sumber belajar, kemampuan berpikir kritis, kemampuan bahasa Inggris, sedangkan masih terdapat faktor lain yang mempengaruhi prestasi belajar mahasiswa, misalnya kehadiran aktif dalam proses belajar mengajar, motivasi, lingkungan belajar, dukungan sarana dan prasarana, faktor dosen, dll.

2. Metodologis

Implikasi metodologis dari hasil penelitian ini adalah:

- a. sampel yang diteliti hanya terbatas pada mahasiswa di AMIK Cipta Darma Surakarta, sehingga apabila penelitian yang sama dilakukan pada sampel mahasiswa di perguruan tinggi lain kemungkinan menunjukkan hasil berbeda.
- b. penelitian ini tidak membedakan mahasiswa tingkat akhir (V) dan mahasiswa tingkat awal (III), sehingga dikhawatirkan menimbulkan pemahaman yang berbeda antar mahasiswa mengenai perlunya sumber referensi asing

3. Praktis

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ketiga variabel *independent* yaitu variabel manajemen sumber belajar (X_1), kemampuan berpikir kritis (X_2), serta kemampuan bahasa Inggris (X_3) telah terbukti secara terpisah (*partial*) maupun bersama-sama (*integral*) berpengaruh terhadap prestasi belajar (Y). Hal ini membawa implikasi bahwa

- a. pihak kampus AMIK Cipta Darma Surakarta perlu terus meningkatkan kualitas sarana dan prasarana *IT*-nya sehingga selalu tersedia dan *ter-up date* karena semuanya itu adalah sumber belajar bagi mahasiswa yang juga merupakan *competitive assets* yang akan berbanding lurus dengan meningkatnya jumlah mahasiswa dan prestasi belajar mereka setelah melakukan proses perkuliahan.
- b. pihak akademik AMIK Cipta Darma Surakarta mendorong para dosen untuk mampu mengetahui cara – cara meningkatkan motivasi belajar mahasiswa dan menerapkan di dalam proses belajar mengajar yang dikelolanya, sebab tanpa adanya motivasi dari dalam diri, mahasiswa tidak akan berhasil prestasi belajarnya.
- c. bersama – sama dosen pihak kampus AMIK Cipta Darma Surakarta harus mampu mengejawantahkan model belajar yang bercirikan keaktifan pembelajar/mahasiswa, dua diantaranya adalah Model *Problem Based Learning* dan *Independent Learning*.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah diambil, maka dapat dikemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi dosen:
 - a. hendaknya terus kreatif dalam mengembangkan variasi metode pengajaran kepada mahasiswa untuk meningkatkan keaktifan mahasiswa dalam menambah referensi dan berfikir kritis.
 - b. memberikan porsi $\pm 10\%$ untuk materi, tugas mandiri/kelompok berbahasa Inggris di semua mata kuliah.
 - c. dosen mata kuliah bahasa Inggris harus lebih terus meningkatkan kebermaknaan pengajarannya untuk menumbuhkan motivasi suka bahasa Inggris sehingga mahasiswa mampu melakukan *translation* (memindah-bahasa sumber tulisan ke bahasa ibu) dan *interpretation* (memindah-bahasa sumber lisan ke bahasa ibu)
 - d. untuk memberikan *guided interactive discussion* (diskusi interaktif terbimbing) untuk lebih meningkatkan kemampuan berfikir kritis mahasiswa.
 - e. Evaluasi belajar mahasiswa yang berupa soal / pertanyaan ujian harus bukan sekedar mengasah ingatan dan pemahaman mahasiswa terhadap sebuah materi namun lebih dari sekedar keduanya yaitu aplikasi – analisis – sintesis serta evaluasi kasus.
2. Bagi Kampus
 - a. Mahasiswa AMIK Surakarta tidak semuanya mempunyai sifat aktif dalam memaksimalkan kemampuan kritisnya, sehingga perlu dirancang yang melibatkan seluruh komponen sumber belajar untuk melaksanakan proses pembelajaran yang merangsang kemampuan berfikir kritis.
 - b. Merangsang dosen untuk membuat modul mata kuliah yang bisa mengintegrasikan komponen kemampuan berfikir kritis –analisis, sintesis, inferensi, *self-evaluation* dan lainnya –dengan kemampuan bahasa Inggris.
 - c. Mendorong dosen untuk membuat buku latihan (*student workbook*) yang khusus dalam bahasa Inggris sehingga eksklusifitas-nya akan mendapat prioritas mahasiswa untuk menguasai bahasa Inggris.
 - d. Kemampuan berfikir kritis salah satunya dilandasi dengan keaktifan berpendapat yang dibatasi sebuah *discourse* tertentu sehingga perlu di tetapkan dalam kurikulum mata kuliah seminar yang disesuaikan dengan jurusan dan atau konsentrasi mahasiswa seperti mata kuliah *Seminar on IT* atau *Seminar on Management*.
 - e. Kemampuan berbahasa Inggris merupakan dasar yang sangat penting untuk dapat memahami pengetahuan yang kompleks dan konseptual, sehingga pihak kampus disarankan untuk melakukan tindak lanjut yang konstruktif atas hasil uji test masuk seperti dengan: mengelompokkan hasil ujian (*placement*) dan melakukan kelas matrikulasi dasar – dasar *Basic General English*
 - f. Memberikan meningkatkan tingkat penguasaan bahasa Inggris yang memadai untuk membantu mahasiswa dalam menyelesaikan tugas kuliah dengan terus menambah koleksi buku-buku perpustakaan berbahasa Inggris dan fasilitas laboratorium bahasa.
3. Bagi Penelitian
Prestasi Belajar bahwa hasil penelitian ini dapat menjadikan pertimbangan untuk melakukan penelitian faktor – faktor yang mempunyai pengaruh lebih signifikan terhadap prestasi belajar dengan variasi variabel moderasi yang lain karena penelitian ini hanya menghasilkan sumbangan pengaruh:

- a. 27,2% variasi dari prestasi belajar mahasiswa dapat dijelaskan oleh manajemen sumber belajar
- b. 29,7% variasi dari prestasi belajar mahasiswa dapat dijelaskan oleh manajemen sumber belajar dan kemampuan berpikir kritis
- c. 31,1% variasi dari prestasi belajar mahasiswa dapat dijelaskan oleh manajemen sumber belajar dan kemampuan bahasa Inggris
- d. 32,3% variasi dari prestasi belajar mahasiswa dapat dijelaskan oleh manajemen sumber belajar, kemampuan berpikir kritis, dan interaksi antara manajemen sumber belajar dengan kemampuan berpikir kritis.
- e. 32,9% variasi dari prestasi belajar mahasiswa dapat dijelaskan oleh manajemen sumber belajar, kemampuan bahasa Inggris, dan interaksi antara manajemen sumber belajar dengan kemampuan bahasa Inggris.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, Siti Nur. 2011. Pengaruh kemampuan bahasa Inggris terhadap tingkat pemahaman literatur berbahasa Inggris dan prestasi belajar pada mata kuliah pengauditan mahasiswa jurusan akuntansi tahun angkatan 2008/2009. *Perpustakaan Digital Universitas Negeri Malang* <http://library.um.ac.id>
- Anitah, Sri. 2011. *Media Pembelajaran*. Surakarta: UNS Press.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*. Yogyakarta: Rineka Cipta.
- Bawono, Anton. 2006. *Multivariate Analysis dengan SPSS*. Salatiga. STAIN Press.
- Ghozali, Imam. 2001. *Analisis Multivariate dengan SPSS*. Semarang: BP UNDIP.
- John R Schermerhorn, Jr, *Manajemen*, Buku 1, Edisi Bahasa Indonesia Management 5E, Cetakan Kelima, Penerbit ANDI, Yogyakarta, 2003.
- Karwono. 2007. Manajemen Sumber Belajar Dalam Upaya Peningkatan Kualitas dan Hasil Pembelajaran. *Seminar tentang Manajemen Sumber Belajar tanggal 13 Nopember 2007 di Metro Deputy Team Leader pada Sustainable Capacity Building for Decentralization Field Tam East (FTE) ADB-LOAN 1964-INO*.
- Mudjiman, Haris. 2006. *Belajar Mandiri (Self-Motivated Learning)*. Surakarta: UNS Press.
- Redhana, I Wayan. 2003. Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Melalui Pembelajaran Kooperatif Dengan Strategi Pemecahan Masalah. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran XXXVI. II: 11-21*.
- Rochaminah, Sutji. 2003. *Penggunaan Metode Penemuan untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Mahasiswa Keguruan*. *Jurnal Penelitian Pendidikan*. www.pendidikannetwork.co.id/article/html. Akses tanggal 21 Maret 2011.

- Rumpagaporn, Methinee Wongwanich and I Gusti Ngurah Darmawan. 2007. Students' Critical Thinking Sskills in a Thai ICT Schools Pilot Project. *International Education Journal*, 2007, 8(2), 125-132. ISSN 1443-1475 © 2007 Shannon Research Press. <http://iej.com.au> 125
- Slameto. 2005. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudrajat, Ahmad. 2008. *Konsep Sumber Belajar*. <http://akhmadsudrajat.wordpress.com>
- Susanti, Ratna. 2002. Penguasaan Kosa Kata Dan Kemampuan Membaca Bahasa Inggris. *Jurnal Pendidikan Penabur - No.01 / Th.I / Maret 2002*
- Wulandari, Nadiah; Sjarkawi, dan Damris. 2011. Pengaruh Problem Based Learning Dan Kemampuan Berpikir Kritis Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa. *Tekno-Pedagogi Vol. 1 No. 1 Maret 2011 : 14-24 ISSN 2088-205X*